



STUDI TENTANG KERAJINAN ANYAMAN DAUN LONTAR DI DESA MAHAL KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Jamaludin Husen¹, Andi Baetal Mukaddas², Muh. Faisal³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: jamaludinhusain96@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id, fysal@unismuh.ac.id

Abstract: Weaving craft is a form of visual art manifested in both two-dimensional and three-dimensional works that possess aesthetic value as well as symbolic meaning within community life. This study aims to examine the production process, forms and motifs, and functions of lontar leaf weaving crafts in Mahal Village, Omesuri District, Lembata Regency. This research employed a descriptive qualitative approach and was conducted from December 3 to December 28, 2014. The results show that the production process of lontar leaf weaving involves several stages, including raw material procurement, material processing, and the weaving process. The products include *edu*, *waya*, *dese*, *hoa*, *liwang*, and *woyong*. The forms and motifs of the woven crafts are relatively simple and have not developed due to the lack of creativity and innovation among the artisans. Therefore, increased creativity is needed to enhance the quality of form, ornamental motifs, and functional value of the products.

Keywords: Lontar Leaf Weaving, Motifs, Traditional Crafts

Abstrak: Kerajinan anyam merupakan karya seni rupa dua dan tiga dimensi yang memiliki nilai estetis serta makna simbolik dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan, bentuk dan motif, serta fungsi kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada 3–28 Desember 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan anyaman daun lontar melalui tahap pengadaan bahan baku, pengolahan, hingga proses penganyaman. Produk yang dihasilkan antara lain *edu*, *waya*, *dese*, *hoa*, *liwang*, dan *woyong*. Bentuk dan motif anyaman tergolong sederhana serta tidak mengalami perkembangan karena minimnya kreativitas dan inovasi pengrajin. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kreativitas agar kualitas bentuk, ragam hias, dan fungsi produk menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Anyaman Daun Lontar, Kerajinan Tradisional, Motif

PENDAHULUAN

Manusia dalam kebutuhan hidupnya selalu berusaha untuk mengolah suatu yang ada disekitarnya dengan berbagai alat dan media yang diolah sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah karya seni, yang merupakan perwujudan dari cipta, rasa dan karsa. Disadari atau tidak, disengaja atau tidak, sepanjang hidup manusia tidak dapat dipisahkan dari seni. Seni menjadi kebutuhan rohani manusia, jiwa manusia secara fitrah sangat membutuhkan nilai-nilai keindahan. Budaya Indonesia merupakan cermin dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang beraneka ragam. Kerajinan tradisional sebagai salah satu warisan budaya yang harus dijaga, dibina dan dikembangkan guna memperkuat kedudukan dan kelestarian budaya bangsa Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan peran aktif semua lapisan masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan seni (khususnya rupa) terlaksana dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya meliputi pembelajaran teori, apresiasi dan pelatihan-pelatihan yang bersifat memberikan pelajaran kepada orang lain tentang kesenirupaan. Pada hakekatnya membuat karya seni rupa khususnya karya seni kerajinan adalah terpadunya keterampilan pengrajin dalam menggunakan alat dan bahan dengan kepekaan apresiasi dalam menciptakan suatu karya dengan menggunakan bahan dan media tertentu. Berarti pula mengenal karakteristik bahan dan media tersebut dalam mengolahnya karena bakat dari pengrajin menjadi jaminan mutu dari hasil karyanya dan ini tampak pada nilai artistik dan nilai teknik pada karya kerajinan.

Pengertian dan jenis-jenis seni rupa yang menyangkut tentang pengetahuan alat dan bahan yang digunakan, proses penciptaan karya, serta aspek yang membahas mengenai perkembangan seni rupa dari masa ke masa. Salah satu jenis karya seni rupa yang dimaksud adalah jenis karya seni kriya anyam dengan menggunakan media bahan daun lonar, teknik ini merupakan salah satu teknik kriya yang digolongkan sederhana karena proses pembuatannya masih manual. Menganyam merupakan karya seni kerajinan tangan lama milik masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hidup dalam bentuk tradisi yang perkembangannya terbilang minim. Namun demikian, tetap bertahan hingga kini meski terus terhimpit ditengah kehadiran benda-benda modern hasil industri. Bahkan tidak sedikit orang yang terus

menggandrungi karya seni anyaman ini. Sebagaimana mereka terus melestarikan budaya bangsa sekaligus sebagai kebutuhan hidup, baik rohani maupun jasmani.

Kerajinan anyam merupakan karya seni yang di wujudkan secara visual dalam bentuk rupa baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Secara fisik karya seni anyam juga dihias dengan motif dan corak tertentu agar memiliki nilai estetis. Di samping itu dapat pula mempunyai nilai simbolik atau makna filosofi dalam kebudayaan masyarakat di daerah tertentu. Kerajinan anyaman Daun Lontar di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata merupakan mata pencaharian sebagian kecil warga penduduk yang bermukim di kawasan ini. Kerajinan anyaman tradisional yang dihasilkan berupa: *Edu* (tempat siri pinang), *Waya'* (tempat tembakau), *Liwang* (tempat untuk menapis beras), *Hoa'* (wadah untuk menyimpan beras, jagung, atau bahan makanan lainnya), *Dese'* (wadah untuk membawa bahan makanan ke tempat pesta) dan sebagainya.

Proes pembuatan kerajinan anyaman di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dilakukan tiap harinya mampu menghasilkan 1 buah karya anyaman yang berukuran kecil, dalam proses pembuatan anyaman sangat dibutuhkan kreativitas, ketelatenan dan keuletan yang tinggi. Alat dan bahan sederhana yang digunakan dalam pembuatan kerajinan ini antara lain *Leri* (ukuran patokan untuk mengiris daun lontar), pisau, *Neda'* (alat untuk membuat celah antar bilah-bilah anyaman), bahannya antara lain pewarna, buah *edu* (sejenis tumbuhan labu) dan juga bahan utama yaitu daun lontar itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Study Tentang Kerajinan Anyaman Daun Lontar di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur” Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui ragam bentuk dan motif pada karya seni kerajinan anyaman daun lontar. Disamping itu juga sebagai alat publikasi pada masyarakat dalam usaha melestarikan budaya bangsa dibidang kesenian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis proses pembuatan, bentuk dan motif, serta fungsi kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alamiah serta menekankan pada

pemahaman makna, proses, dan konteks sosial budaya yang melatarbelakangi praktik kerajinan anyaman. Objek penelitian adalah kerajinan anyaman daun lontar, sedangkan subjek penelitian adalah pengrajin anyaman di Desa Mahal. Variabel penelitian meliputi: (1) proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar, (2) bentuk dan motif atau ragam hias yang digunakan, serta (3) fungsi kerajinan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Secara operasional, proses pembuatan mencakup tahap pengadaan dan pengolahan bahan baku, penggunaan alat (seperti parang atau pisau), hingga tahap penganyaman dan penyelesaian akhir. Bentuk dan motif merujuk pada karakter visual karya, sedangkan fungsi berkaitan dengan peran praktis maupun kultural dalam adat dan kehidupan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoretis terkait proses produksi kerajinan, unsur estetika, serta fungsi budaya kerajinan tradisional. Penelitian lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembuatan anyaman, mulai dari persiapan bahan dan alat hingga tahap akhir produksi. Wawancara dilakukan kepada pengrajin untuk memperoleh informasi mengenai teknik, makna motif, serta fungsi karya. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar terhadap proses kerja dan hasil karya sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: menelaah seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; melakukan reduksi data melalui proses pengelompokan dan kategorisasi; menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif; serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Keabsahan data diperiksa melalui konfirmasi ulang kepada informan (member check) guna memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan informasi yang diberikan oleh responden. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai proses pembuatan, bentuk dan motif, serta fungsi kerajinan anyaman daun lontar dalam konteks budaya masyarakat Desa Mahal.

HASIL PENELITIAN

Keadaan Obyektif Lokasi Penelitian

Desa Mahal terletak diujung paling timur Kecamatan Omesuri yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Buyasuri. Kecamatan '*kakak-beradik*' yang berada di Kabupaten Lembata ini adalah satu kesatuan, memiliki satu bahasa dan budaya yakni Kedang. Dua Kecamatan serumpun ini menjadi pembeda di Kabupaten Lembata, karena memiliki bahasa yang sangat jauh berbeda dengan daerah lainnya di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada awal tahun 2000 Desa Mahal mekar menjadi dua Desa, yaitu Desa Mahal dan Desa Riangbao (Mahal II). Desa Mahal yang menjadi lokasi dalam penelitian ini memiliki 264 KK, dengan 10% ibu rumah tangganya adalah pengrajin anyaman daun lontar itupun hanya sebagai pekerjaan sampingan mereka saja, pekerjaan utama pada umumnya adalah petani ladang.

Kerajinan anyaman daun lontar adalah salah satu warisan budaya khususnya budaya Kedang. Karya-karya kerajinan anyaman daun lontar di daerah Kedang pada umumnya dan Desa Mahal khususnya semua mempunyai nilai fungsi disamping nilai seninya, seperti: tempat siripinang (*Edu*), tikar (*Napa*), Bakul (*Dese'*, *Hoa'*), nyiru (*Liwang*), kipas (*Napel*), tempat menyimpan makanan yang digantung (*Woyong*), pada umumnya karya kerajinan anyaman daun lontar adalah barang kebutuhan rumah tangga, tidak ada karya kerajinan anyaman yang tidak memiliki nilai fungsi / pakai.

Karya kerajinan anyaman daun lontar juga bukan hanya untuk kebutuhan masyarakat di Desa Mahal Kecamatan Omesuri dan Buyasuri (Daerah Kedang), tetapi juga dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten Lembata dan Daerah sekitarnya seperti Kabupaten Flores Timur (Larantuka, Adonara dan Solor), Kabupaten Sikka, dan lain-lain.

Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman Daun Lontar di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata

Proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar pada dasarnya memiliki tahapan yang sama untuk setiap pengrajin. Demikian juga halnya dengan proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal. Kerajinan anyaman daun lontar di Desa mahal khususnya dua orang pengrajin yang menjadi subjek dalam penelitian ini, hasil anyamannya sangat berkualitas, dikarenakan bahan yang digunakan

dan keuletan pengrajin itu sendiri. Hasil anyamannya selain digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, juga dapat dijual di pasar-pasar terdekat.

Hasil anyaman daun lontar yang biasa dibuat adalah: *Edu* (tempat siripinang), *Wayu'* (tempat tembakau), *Dese'* (tempat bahan makanan), *Hoa'* (bakul), *Liwang* (nyiru/tempat menapis beras) dan *Woyong* (tempat menyimpan makanan yang digantung). Pada umumnya pengrajin baru akan membuat karya apabila ada yang memesan karya anyaman saja, dengan alasan pengrajin tidak mau membuat anyaman yang tidak menghasilkan uang, tetapi ada satu orang pengrajin yang selalu membuat anyaman untuk dijual di pasar terdekat, tidak hanya menunggu ada pesanan, walaupun menganyam bukan menjadi pekerjaan pokok / profesinya.

Proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengrajin mulai dari awal hingga menghasilkan suatu karya anyaman daun lontar. Adapun beberapa tahapan dalam proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar yang akan diuraikan berikut ini:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini yang akan dilakukan pengrajin meliputi:

1. Mempersiapkan bahan baku

Bahan bakunya adalah daun lontar, daun lontar mudah diperoleh kerana pohon lontar yang melimpah hampir disemua wilayah pesisir pulau Lembata, pelepah lontar yang akan diambil daunnya adalah antara pelepah lontar yang ke empat hingga ke delapan dari pucuk pohon lontar, agar daun lontar yang diambil tidak terlalu tua juga tidak terlalu muda. Daun lontar yang terlalu muda akan lembek atau loyo saat sudah kering, hal ini akan berpengaruh pada kontruksi hasil karya anyaman yang tidak kuat pula, begitupun daun lontar yang tua, akan terlalu kuat saat sudah kering hingga akan mudah patah kalau dibentuk dalam proses penganyaman.

Daun lontar mentah ini diolah dalam beberapa tahapan, diantaranya: dipotong dan dipisahkan dari pelepahnya menggunakan parang. Proses ini pada umumnya dikerjakan oleh laki-laki, karena harus memanjat pohon lontar dengan menggunakan *raba'* (tangga dari bambu) hingga memotong daun lontar yang pelepahnya berduri tajam. Lidi / tulang dipisahkan dari daunnya menggunakan pisau, agar irisannya lurus dan tidak robek. Daun lontar yang sudah terpisah dari

lidi/tulanginya dijemur hingga kering warnanya akan berubah menjadi putih kekuning-kuningan seperti warna kulit telur ayam kampung. Daun lontar yang sudah kering siap untuk diiris menggunakan pisau dan kuncir / patokan sesuai dengan patokan ukuran yang ditentukan. selanjutnya daun lontar yang sudah diiris sebagian akan diwarnai dengan warna dan jumlah sesuai kebutuhan.

1) Pewarnaan daun lontar

Pada tahapan ini, daun lontar yang sudah diiris dengan kuncir / patokan siap untuk diwarnai sesuai dengan warna yang diinginkan. Pewarna daun lontar yang biasa dipakai oleh pengrajin di Desa Mahal adalah pewarna kasumba, kasumba dimasak dengan air secukupnya hingga mendidih, kemudian daun lontar dicelup kurang lebih 10-15 menit dan diaduk perlahan agar warnanya merata, setelah itu daun lontar yang sudah berwarna diangkat dan ditiriskan hingga kering. Daun lontar yang sudah berwarna ini siap digunakan dalam proses penganyaman untuk pembentukan motif / ragam hias.

2) Bahan-bahan lain yang digunakan

Bahan baku lain yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan anyaman di Desa Mahal adalah tali yang terbuat dari daun pohon gebang yang dipintal biasa disebut tali gebang (Tebu' bahasa Kedang). Tali ini dipakai untuk tulang pada sisi anyaman agar anyaman tidak terbongkar.

Khusus untuk karya anyaman *Edu* (tempat siripinang) ada bahan baku lain selain daun lontar dan pewarna, yakni buah *Edu* (bahasa Kedang), tumbuhan ini sejenis tumbuhan labu yang buahnya seperti buah maja. Tumbuhan ini hanya bisa hidup satu kali dalam satu tahun yaitu saat musim penghujan saja, saat musim penghujan datang bijinya ditanam, dan saat musim penghujan akan berakhir buahnya akan dipanen kemudian tumbuhan melata inipun mongering dan punah.

Buah *Edu* dipetik / dipanen kemudian dikeringkan dengan cara dipanggang / digantung diatas tungku tempat memasak. Setelah kering buah *Edu* dibelah menggunakan pisau dan isi yang ada dalam tempurungnya dikorek keluar menggunakan sendok makan, tempurung

yang sudah bersih siap dipakai menjadi rangka dalam proses pembuatan karya anyaman Edu (tempat siripinang).

3) Alat-alat yang Digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal sangat bersahaja atau sederhana. Pada umumnya alat-alat itu bisa diperoleh pengrajin dari lingkungan sekitarnya tidak perlu mendatangkan dari daerah lain.

Berikut akan diuraikan alat-alat apa saja yang digunakan beserta fungsinya, antara lain sebagai berikut:

- a. Parang / golok fungsinya untuk memotong pelepah lontar dari pohonnya dan memotong daun lontar dari pelepahnya.
- b. Pisau kecil fungsinya untuk mengiris daun lontar
- c. Kuncir / patokan (*Leri; bahasa Kedang*) yang terbuat dari tulang daun lontar fungsinya sebagai alat patokan untuk mengiris daun lontar agar sama lebar dengan ukuran yang diinginkan.
- d. Neda' (bahasa Kedang) terbuat dari bambu yang diserut, ujungnya tajam dan pipih, fungsinya untuk menusuk bilah-bilah anyam yang terlalu sempit agar bilah anyam yang lain mudah dimasukkan.

b. Tahap Pengerjaan Anyaman (Menganyam)

Pada bagian ini akan diuraikan proses pengerjaan /penganyaman masing karya mulai dari awal hingga akhir (finishing), diantaranya sebagai berikut:

1. Proses menganyam Edu (tempat siripinang)

Proses menganyam edu (tempat siripinang) dimulai dari bagian dasar / bawah dengan menggunakan teknik anyaman serong. Daun lontar (lungsi dan pakan) diletakan menyerong kiri dan kanan masing-masing 45^0 dari arah penganyam, seperti yang tampak pada gambar 19. Setelah selasi proses anyaman dasar sesuai ukuran buah edu, buah edu disimpan ditengah, selanjutnya dianyam mengikuti bentuk buah edu tersebut. Setelah hasil anyaman sudah menutupi buah edu, pinggir anyamannya dipasang tulang / lidi lontar disela lungsi dan pakannya, lungsi dan pakannya melingkari tulang / lidi lontar dan dianyam kembali pada anyaman dasar mengikuti jalur anyamannya. Pada bagian bawah

anyaman edu, dipasang tulang/lidi lontar sebagai dudukan dan daun lontar yang sudah berwarna dianyam membelit melingkar menutupi tulang / lidi tadi. Pemberian motif garis-garis sejajar menggunakan daun lontar yang sudah berwarna, dengan cara menyelipkannya pada anyaman dasar dengan memperhatikan fungsi dan pakannya



Gambar 1: Bentuk karya anyaman Edu (tempat siripinang)
Dok. Jamaludin

Setelah edu sudah selesai dianyam proses selanjutnya adalah menganyam bagian tutup edu, pada bagian ini penganyam atau pengrajin menggunakan teknik anyaman kombinasi pada bagian tengah, sampai hasil anyaman sudah sesuai dengan lubang / mulut edu anyaman akan dibentuk tegak keatas dengan tetap memperhatikan jalur pakan dan lungsinya. Setelah hasil anyaman tutup edu sudah membentuk lengkung kedalam dengan ukuran kedalaman yang diinginkan pada bagian sisi anyaman akan dipasang tulang / lidi lontar dan daun lontar disela pakan dan lungsinya dengan menggunakan taknik anyaman tegak, sampai pada bagian sisi anyaman daun lontar yang sudah berwarna dianyam melilit menutupi tulang tersebut dengan tetap memperhatikan jalur pakan dan lungsinya. Hasil anyaman tutup edu dapat dilihat pada gambar 21 dibawah ini.

2. Proses menganyam Waya' (tempat tembakau)

Proses pembuatan waya' menggunakan teknik anyaman kombinasi yang dimulai dari menganyam bagian dasar / bawah terlebih dahulu. Daun lontar diletakkan di lantai dengan pola anyam kombinasi, dianyam hingga sampai pada sudut yang diinginkan (ukuran besar-kecilnya waya'). Terdapat enam sudut pada karya anyaman waya', dari sudut inilah anyaman dasar / bawah dibentuk menjadi tegak berdiri / bagian dinding waya' dengan tetap mengacu pada alur pakan dan lungsi.

Dibagian paling bawah dinding waya' dipasang tulang / lidi lontar agar terbentuk kerangka yang kuat. Lidi lontar yang dipasang akan dianyam melilit pada anyaman dasar menggunakan daun lontar yang sudah diwarnai dengan tetap mengikuti alur pakan dan lungsi anyaman dasar.

Pemberian motif menggunakan daun lontar yang sudah berwarna sesuai dengan warna dan bentuk motif / ragam hias yang diinginkan. Anyaman motif ini dianyam menempel / diselipkan pada anyaman dasar (waya') dengan tetap mengikuti alur pakan dan lungsi anyaman dasar. Bagian sisi anyaman juga dipasang tulang / lidi lontar agar mulut waya' ini menjadi kuat. Lidi lontar dipasang antara lungsi dan pakan, lungsi dan pakan ini melingkari lidi lontar dan dianyam kembali ke bawah sesuai alur anyamannya.

3. Proses menganyam Dese' (wadah makanan)

Proses pembuatan / menganyam dese' juga menggunakan teknik anyaman kombinasi, yang pengerjaannya hampir sama dengan proses menganyam waya' (tempat tembakau). Menganyam dese' dimulai dari menganyam bagian bawah / dasar yang memiliki 6 sudut juga, pada sudut-sudut ini akan dibentuk dindingnya. Setiap sisi anyaman baik atas atau bawah akan dipasang tulang / lidi lontar agar kerangka anyaman lebih kuat, dengan cara pasang yang sama seperti pada proses menganyam waya' (tempat tembakau), begitupun dengan proses pembuatan / penganyaman motif, hanya berbeda bentuk motif dan warna saja.

Dese' (wadah makanan) mempunyai dua bagian yang sama bentuknya namun berbeda ukuran. Bagian yang satu menjadi isi (wadah makanannya) dan bagian yang satu lagi menjadi penutup bagian isi (bagian bawah).

/ isinya memiliki ukuran yang lebih kecil dari bagian yang menjadi tutupnya (bagian atas).

Bentuk dan Motif Kerajinan Anyaman Daun Lontar di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata

Bentuk karya anyaman daun lontar di Desa Mahal sangat monoton, tidak ada perubahan dari segi bentuk, hanya ada satu bentuk pada satu jenis karya sejak zaman dahulu. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan apresiasi yang diperoleh para pengrajin sehingga mempengaruhi kreativitas dan inovasi dalam berkarya. Bentuk-bentuk hasil kerajinan anyaman daun lontar yang terdapat di Desa Mahal antara lain: bentuk bundar pada jenis karya anyaman *Edu* (tempat siripinang). Bentuk *edu* ini sudah menjadi warisan nenek moyang dan tidak ada perubahan sampai sekarang. Demikian juga bentuk *waya'* (tempat tembakau) dan *dese'* (wadah makanan) yang juga tidak ada perubahan dari dahulu sampai sekarang.

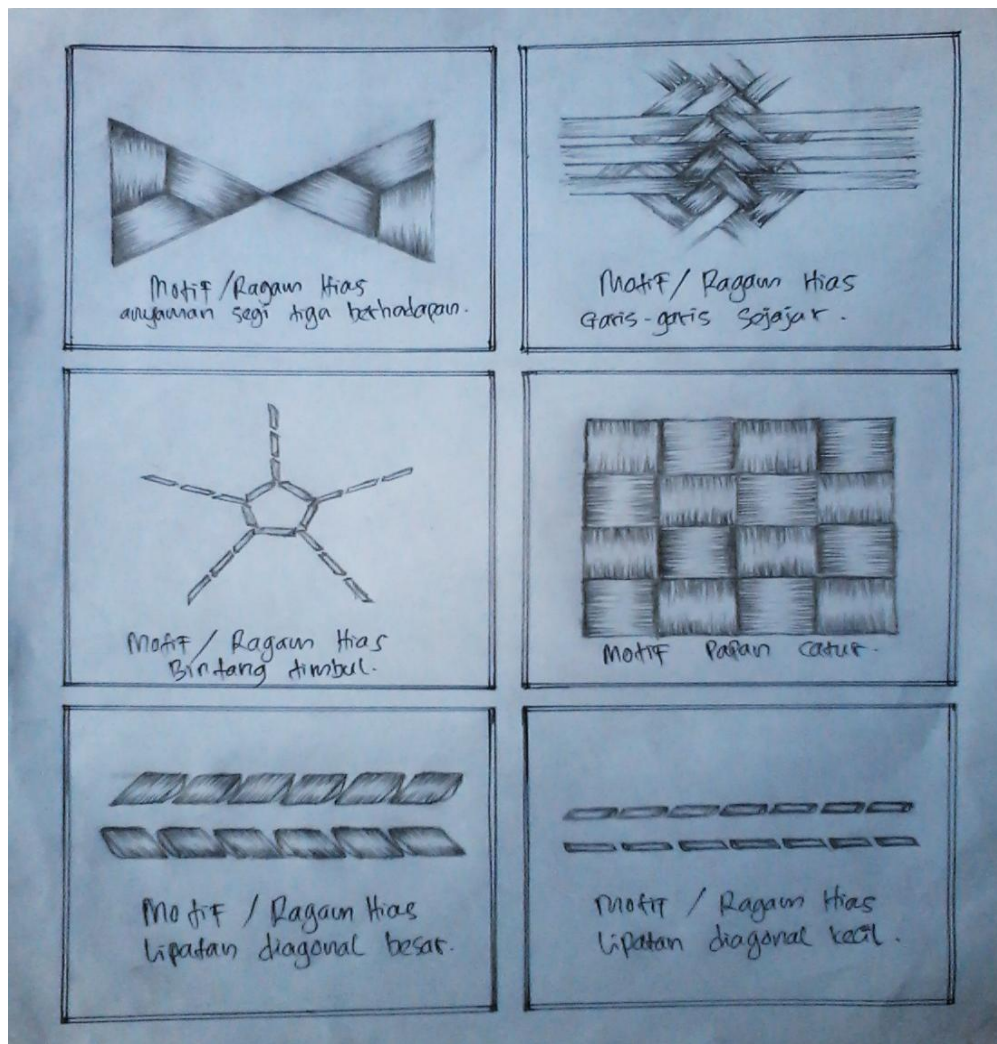
Motif-motif yang terdapat pada karya anyaman daun lontar di Desa Mahal sederhana saja, motif / ragam hias ini dibuat menggunakan daun lontar yang sudah berwarna yang disusupkan kedalam bilah-bilah anyaman dasar mengikuti alur pakan dan lungsinya sesuai dengan warna dan bentuk ragam hias yang diinginkan. Perkembangan ragam hias / motif yang ada pada kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal juga tidak mengalami perubahan dari sisi bentuk, hanya pada warna. Dulu bahan pewarna daun lontarnya adalah pewarna alam, seperti warna merah menggunakan kulit pohon *Nare* (bahasa kedang) yang hasil warna yang tidak terlalu terang (buram). Sedangkan para pengrajin sekarang menggunakan pewarna kasumba, yang menghasilkan warna yang lebih tajam dan beragam.

Motif/ragam hias yang terdapat pada kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal cukup beragam, diantaranya: segi tiga berhadapan, garis sejajar, papan catur, bintang timbul, dan lipatan-lipatan diagonal. Adapun penempatan motif / ragam hias diatas sesuai dengan jenis karya anyamannya adalah sebagai berikut:

- a. Segi tiga berhadapan, terdapat pada karya anyaman *waya'* (tempat tembakau)
- b. Garis sejajar, terdapat pada karya anyaman *edu* (tempat siripinang).
- c. Papan catur, terdapat pada karya anyaman tutupan *edu* dan *waya'*.
- d. Bintang timbul, terdapat pada karya anyaman *dese'* (wadah makanan)

- e. Lipatan-lipatan diagonal, pada umumnya terdapat pada semua jenis karya anyaman daun lontar.

Adapun sketsa bentuk-bentuk motif / ragam hias yang terdapat pada karya kerajinan anyaman daun lontar seperti dibawah ini:



Gambar 2: Sketsa bentuk-bentuk ragam hias yang terdapat pada karya kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal
Dok. Jamaludin

Fungsi Kerajinan Anyaman Daun Lontar di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata

Karya kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal semuanya memiliki nilai guna / fungsi (benda pakai), tidak ada karya kerajinan anyaman yang dibuat untuk karya pajangan/hiasan saja. Pada umumnya karya anyaman daun lontar adalah perabotan

rumah tangga yang fungsinya memiliki kaitan erat dengan adat dan budaya masyarakat setempat (khususnya masyarakat Kedang dan Lembata pada umumnya). Adapun fungsi karya kerajinan anyaman daun lontar dapat diuraikan sesuai dengan jenis karyanya dalam kaitannya dengan adat dan budaya masyarakat setempat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Edu; berfungsi sebagai tempat mengisi siripinang untuk disuguhkan kepada tamu (khususnya tamu perempuan).
- b. Waya'; berfungsi sebagai tempat mengisi tembakau untuk disuguhkan kepada tamu (khususnya tamu laki-laki).
- c. Dese' berfungsi untuk tempat mengisi bahan makanan yang hendak diantar ke tempat hajatan / pesta.

Faktor Penunjang Dan Faktor Penghambat Dalam Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman Daun Lontar di Desa Mahal

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penunjang dalam proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pohon lontar yang melimpah di Kabupaten Lembata, sepanjang wilayah pesisir di Pulau Lembata ditumbuhi pohon lontar.
- b. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan anyaman daun lontar sangat sederhana, mudah didapat dan ekonomis.
- c. Kerajinan anyaman lontar ini sudah menjadi budaya warisan leluhur, memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan adat-istiadat setempat.

Selain faktor penunjang ada juga faktor penghambat dalam proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata, antara lain sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya perhatian dari Pemerintah setempat sehingga hasil karya anyaman ini hanya jadi warisan budaya yang makin sulit berkembang ditengah era digital seperti saat ini.

- b. Kurangnya informasi dan apresiasi yang bisa diperoleh para pengrajin, sehingga perkembangan pengetahuan, kreatifitas, dan inovasi dalam berkarya hamper tidak ada.
- c. Dari segi pemasaran yang kurang efisien, karna akses untuk ke kota masih terhambat persoalan transportasi.

KESIMPULAN

Setelah diuraikan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa poin seperti yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses pembuatan kerajinan anyaman daun lontar di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata melalui beberapa tahapan, mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan bahan baku, sampai pada proses pengerjaannya / proses menganyam itu sendiri. Dalam prosesnya pengrajin menggunakan alat dan bahan sederhana, yang mudah didapat dari lingkungan sekitarnya, terdapat beberapa jenis karya hasil anyaman yaitu edu, waya', dese' dan jenis anyaman lain yang umum juga ditemukan juga di daerah lain seperti: nyiru, kipas, bakul dan tikar yang bukan menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun bahan baku lain khusus untu karya anyaman Edu (bahasa Kedang), yaitu buah edu yang hanya bias diperoleh / dipanen satu kali dalam satu tahun, yakni pada saat musim penghujan mulai berakhir.
2. Bentuk dan motif pada karya anyaman daun lontar yang terdapat di Desa Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata sangat sederhana dan tidak ada perubahan baik dari segi bentuk, motif dan fungsinya karena tidak adanya kreativitas dan inovasi oleh para pengrajinnya.
3. Begitupun dengan fungsi karya kerajinan anyaman daun lontar yang hanya sebagai benda pakai (perabotan rumah tangga) yang menjadi pelengkap adat dan budaya masyarakat di daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, dkk. 2006. *Pengaruh susbsitisi fosfat dengan asap cair dan kondisi rigor mortis terhadap kualitas nugget broiler. Laporan Penelitian Mandiri*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badudu, J. S. 1991. *“Pengaruh Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia”*. Semarang: Gramedia Pustaka Utama.
- Chairani. 2009. *Jenis, bentuk dan tekhnik Anyaman*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairani. 2003. *Mengenal Anyaman Nusantara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan sadaly, Ady subroto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia-Inggris*, Jakart: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hajar AIM. 1998. *Studi hasil tangkapan purse seine lampu dalam air dan lampu rumpon daun lontar di perairan Kabupaten Jeneponto*. Universitas Negeri Makassar.
- Salam. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rieneka Cipta Salam. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Sumiati, 1985. *Pengertian Anyaman*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Sugiono. 1974. *Kerajinan Tangan Tradisional Nuasantara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Marhaen Sakti. 2003. *Diversifikasi Produk dan Produksi Keramik Seni dengan Ragam Hias Etnis Bugis*. Universitas Negeri Makassar.
- Syamsuri, Sukri. A. dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar : FKIP Unismuh Makassar*.
- Wahyudi. 2003. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi. 1979 . *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyoso Yudoseputro. 1983. *Seni Kerajinan Indonesia*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Dirjen P&K.
- W.J.S poerwadarminta. 1984. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diakses pada tanggal 25 agustus 2014 :

<http://www.wartanews.com/lifestyle/105635029/6-manfaat-buah-lontar-bagi-kesehatan> <http://id.wikipedia.org/wiki/Siwalan>.

<http://bahan-membuat.com/search/fungsi-dan-kegunaan-daun-lontar>.

[http:// Kakilima Subang's Weblog.htm /2010/01/pengertian proses.html](http://Kakilima%20Subang's%20Weblog.htm/2010/01/pengertian%20proses.html)

<http://rahartri.blogspot.com/2010/01/lontar-siwalan-kumpulan-informasi.html>

<http://www.wartanews.com/lifestyle/10563896529/6-manfaat> lontar untuk kesenian <http://id.wikipedia.org/wiki/Siwalan>.

[http://ekesistem.blogspot.com/2010/01/lontar-siwalan manfaat-kumpulan-informasi.html](http://ekesistem.blogspot.com/2010/01/lontar-siwalan-manfaat-kumpulan-informasi.html)

[http://www.Gudang ilmu.com/lifestyle/105635837879/6-](http://www.Gudang%20ilmu.com/lifestyle/105635837879/6-) penelitian deskriptif kualitatif. <http://id.wikipedia.org/wiki/Siwalan>.

[http://karib.ayobai.orang/makna bentuk/2014](http://karib.ayobai.orang/makna%20bentuk/2014).

<http://www.blogster.com/artbloggue>.